Jurnal Kesehatan Mercusuar
E-ISSN: 2654-9751 Vol. 8 No. 1 April 2025

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) : JAJANAN SEHAT

Yessi Fadriyanti[1*], Aqilah Khairifka Zain[2], Suhaimi[3], Efitra[4], Herwati[5], Verra Widhi Astuti[6]
[123456]Kemenkes Poltekkes Padang
[*]Email korespondensi: fadri1975@gmail.com

ABSTRACT

Data from (BPOM) in 2022 reported 72 cases of Extraordinary Events (KLB related to) food poisoning, a 44% increase, affecting 5,505 people, primarily from catering services and street food. In Kota Padang, Sumatera Barat, it was found that the community consumes high-risk foods, with consumption of sweets at 48.51%, fried foods at 43.44%, grilled foods at 10.42%, and seasonings 48.02%. On 11th January 2022, SDN 29 Gunung Sarik experienced a food poisoning incident involving 36 students. The study aimed to determine the level of knowledge and attitudes of students about healthy snacks in relation to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS): healthy snacks. The research design was a cross-sectional study conducted at SDN 29 Gunung Sarik in Kota Padang. The population consisted of fourth and fifth-grade students, with a sample of 47 students. Data analysis was using the Chi-square test (α = 0.05). The results showed that 74.5% of respondents had good knowledge about healthy snacks, 72.3% had a positive attitude, and 55.3% practiced good behavior in choosing healthy snacks. There was a significant relationship between knowledge (p = 0.005 < 0.05) and students' attitudes (p = 0.015 < 0.05) with the behavior of choosing healthy snacks at SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

***Keywords**: Attitudes; Healthy snacks; Knowledge; PHBS*

ABSTRAK

Data BPOM tahun 2022 mencatat 72 kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan, meningkat 44% dengan 5.505 orang terpapar terutama dari jasa boga dan jajanan. Di Kota Padang Sumatera Barat, ditemukan masyarakat mengonsumsi makanan berisiko tinggi, konsumsi makanan manis mencapai 48,51%, gorengan 43,44%, makanan dibakar 10,42%, dan penyedap 48,02%. Pada tanggal 11 Januari 2022, SDN 29 Gunung Sarik mengalami KLB keracunan makanan dengan 36 siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang jajanan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat. Desain penelitian *cross-sectional study* yang dilakukan di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang. Populasi adalah siswa kelas IV dan V di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang besar sampel 47 orang. Analisa data menggunakan uji *Chi square* (α = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan 74,5% responden memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sehat, 72,3% responden memiliki sikap positif, dan 55,3% responden berperilaku baik dalam memilih jajanan sehat. Selanjutnya didapatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan (p = 0,005<0,05) dan sikap siswa (p = 0,015<0,05) dengan perilaku jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

Kata Kunci: Jajanan sehat, Pengetahuan, PHBS, Sikap

PENDAHULUAN

Pada masa anak usia sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk mendukung proses pertumbuhannya. Perkembangan anak selama masa sekolah dasar adalah bagian penting bagi mereka, sehingga setiap kelainan atau gangguan yang mungkin terjadi pada tahap ini dapat berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak-anak dalam kelompok usia sekolah adalah individu yang rentan terhadap masalah kesehatan, sehingga mereka lebih mudah terjangkit penyakit, yang dapat merugikan perkembangan mereka (Haruna et al., 2022)

Makanan jajanan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau disebut street food menurut FAO *(Food and Agriculture Organization)* didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengkonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (Wachyuni, 2023)

Jajanan anak sekolah menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, khususnya bagi orang tua, instansi pelayanan kesehatan, dan khususnya pihak sekolah karena jajanan anak sekolah sangat berisiko tercemar oleh cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Parlaungan et al., 2023)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Angka (RISKESDAS) tahun 2018, di Kota Padang masyarakat mengonsumsi makanan manis yang mengandung gula tinggi sebanyak 48,51%, makanan berlemak seperti gorengan sebanyak 43,44 %, makanan yang dibakar secara langsung diatas api sebanyak 10,42%, dan konsumsi makanan mengandung penyedap sebanyak 48,02%. Angka tersebut menunjukkan masih tingginya pola konsumsi makanan beresiko di Kota Padang (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Kejadian Luar Biasa (KLB) Tahun 2022 di Kota Padang salah satunya adalah KLB keracunan makanan yang terjadi di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang pada 11 Januari 2022 dengan jumlah penderita sebanyak 36 orang (Dinkes, 2022)

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2024 di SDN 29 Gunung Sarik setelah wawancara dengan kepala sekolah didapatkan bahwa sekolah memiliki 1 kantin sekolah dan 1 koperasi siswa. Sekolah memiliki program membawa bekal namun tidak diwajibkan. Banyak terdapat penjual makanan dan minuman yang bervariasi di luar pagar sekolah dan siswa diperbolehkan jajan di luar pagar. Pada tahun 2022, 30 Siswa SDN 29 Gunung Sarik pernah mengalami keracunan setelah mengkonsumsi jajanan bakso bakar yang dijual di luar sekolah. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 siswa, siswa mengatakan suka membeli jajan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. 6 orang siswa mengatakan tidak mencuci tangan sebelum mengkonsumsi jajanan, 5 siswa tidak mengetahui ciri-ciri jajanan sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif koreasional dengan rancangan *cross sectional* yang merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2024-Juni 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa yang aktif dan terdaftar di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang pada kelas IV dan V berjumlah 87 orang.

Sedangkan sampel yang digunakan 47 orang kelas IV dan V dihitung dengan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang bersedia menjadi responden, hadir saat penelitian berlangsung, dan menunjukkan sikap kooperatif selama proses pengumpulan data. Sementara itu, kriteria eksklusi ditetapkan bagi siswa yang mengundurkan diri sebagai responden selama pelaksanaan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentang jajanan sehat di sekolah. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat *signifikansi* 0,05. Hasil dianggap bermakna jika *p-value* < 0,05, yang berarti terdapat hubungan antara variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	35	74.5
Kurang Baik	12	25.5
Total	**47**	**100**

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat, yaitu sebanyak 35 responden (74,5%).

Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah. Pengetahuan anak tentang pangan jajanan merupakan kepandaian anak dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian anak dalam memilih pangan jajanan yang sehat (Haque, 2024)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa sebagian besar siswa di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang yang memiliki pengetahuan baik dalam memilih makanan jajanan, terdapat 45 (77,6%) siswa. Dan hasil penelitian (Tarigan, 2019) di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan

makanan jajanan kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 anak (81,3%).

Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya skor pengetahuan responden dimana setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda-beda. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan yang terdapat 3 pertanyaan yang banyak dijawab, pada kuisioner nomor 5 terdapat 18 responden (38,3%) tidak mengetahui formalin, boraks, rhodamin B, dan *methanil yellow* merupakan bahan tambahan pembuat makanan yang berbahaya. Pada kuesioner nomor 8 terdapat 21 responden (44,7%) tidak mengetahui jajanan yang mengandung boraks bertekstur sangat kenyal dan tidak mudah hancur. Pada kuisioner nomor 9 sebanyak 22 responden (46,8%) yang tidak mengetahui makanan yang menggunakan pemanis buatan rasanya manis disertai pahit. Pada kuisioner nomor 14 sebanyak 16 responden (34%) tidak mengetahui boraks berwarna lebih putih/pucat daripada biasanya.

Formalin adalah bahan pengawet yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit, mata, dan saluran pernapasan serta berpotensi menyebabkan kanker. Boraks, yang sering digunakan sebagai pengenyal makanan, dapat merusak fungsi ginjal dan hati serta menyebabkan gangguan pada sistem saraf. Rhodamin B dan *methanil yellow* adalah pewarna tekstil yang dilarang dalam makanan karena menyebabkan kerusakan hati, ginjal, dan meningkatkan risiko kanker (BPOM, 2022)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang 2024

Sikap	f	%
Positif	34	72.3
Negatif	13	27.7
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 34 responden (72,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) menunjukkan bahwa dari 55 responden, 32 orang (58,2%) responden di SDN Jatiwaringin X memiliki sikap yang baik mengenai jajanan sehat. Dan hasil penelitian (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa lebih dari separuh siswa di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang yang memiliki sikap positif dalam memilih makanan jajanan yaitu sebanyak 36 responden (62,1%).

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki sikap yang beragam dimana setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda-beda. Kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan dimana hampir sebagian besar responden menjawab dengan skor yang baik. Akan tetapi terdapat 2 pertanyaan yang mana responden banyak memilih tidak setuju. Responden yang tidak setuju memilih warna jajanan yang tidak mencolok sebanyak 15 responden (31,9%).

Dan terdapat 9 responden (19,1%) tidak setuju alat yang digunakan untuk membuat jajanan harus bersih.

Hal ini didukung oleh (Wulandari, 2020) yaitu dalam pemilihan jenis jajanan sikap siswa masih belum cukup mendukung terhadap jajanan yang berwarna terang mencolok. Jajanan yang mengandung pewarna berbahaya, makanan dan minuman tesebut biasanya menampakkan warna yang cerah dan mencolok, produknya tampak mengkilap serta warnanya terkadang tidak merata ada yang menggumpal, serta setelah dikonsumsi akan terasa pahit dan juga gatal pada tenggorokan.

Menurut penelitian (Younes et al., 2019) makan makanan berwarna mencolok dapat berbahaya karena pewarna buatan dapat menyebabkan reaksi alergi, masalah pencernaan, hiperaktivitas pada anak, dan efek toksik jangka panjang seperti gangguan hormonal atau kanker. Selain itu, makanan ini seringkali rendah nutrisi dan tinggi gula, garam, serta lemak tidak sehat, yang berisiko menyebabkan obesitas, diabetes, dan penyakit jantung. Memilih pewarna alami dari sayuran dan buah-buahan serta membaca label makanan dapat membantu mengurangi risiko ini

Menurut penelitian (Hikma et al., 2023) dalam prinsip menjajakan makanan wadah untuk setiap jenis makanan ditempatkan dalam wadah terpisah, dan diusahakan tertutup. Tujuannya agar makanan tidak terkontaminasi silang, bila satu makanan tercemar yang lain dapat diselamatkan, serta memperpanjang masa saji makanan sesuai dengan tingkat kerawanan pangan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang 2024

Perilaku Jajanan Sehat	f	%
Baik	26	55.3
Kurang Baik	21	44.7
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki perilaku baik dalam memilih jajanan sehat, yaitu sebanyak 26 responden (55,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) menunjukkan bahwa dari 55 responden di SDN Jatiwaringin X, 31 orang (56,4%) berperilaku baik dalam memilih jajanan dan 24 orang (43,6%) berperilaku kurang baik dalam memilih jajanan. Dan hasil penelitian (Aristya, 2022) mengatakan bahwa pemilihan jajanan yang aman dan sehat sebagian besar responden memiliki perilaku

mengkonsumsi jajanan dengan kategori positif yaitu sebesar 52,6% (41 dari 78) siswa. Sedangkan 47,4% responden lainnya memiliki perilaku mengkonsumsi dengan kategori negatif.

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki perilaku yang beragam dimana setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda-beda. Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan yang terdapat 3 pertanyaan yang

memiliki skor rendah, pada kuisioner nomor 8 terdapat 23 responden (48,9%) menjawab kadang-kadang membawa bekal dari rumah. Pada kuisioner nomor 9 terdapat 7 responden (14,9 %) menjawab selalu dan 7 responden (14,9 %) menjawab sering menyukai minuman berwarna daripada air putih. Pada kuisioner nomor 11 sebanyak 6 responden (12,8%) menjawab selalu dan 6 responden (12,8%) menjawab sering membeli makanan yang tidak berkemasan.

Menurut penelitian (Rahayu et al., 2020) Minuman berwarna sering mengandung pewarna buatan, pemanis, dan bahan kimia lain yang dapat meningkatkan risiko obesitas, diabetes tipe 2, dan masalah gigi seperti karies. Pewarna buatan, seperti rhodamin B dan *methanil yellow*, yang kadang digunakan secara ilegal, dapat berpotensi menyebabkan kerusakan hati dan ginjal serta meningkatkan risiko kanker. Selain itu, kebiasaan ini bisa mengurangi asupan air putih yang esensial untuk fungsi tubuh yang optimal, termasuk pencernaan, sirkulasi, dan pengaturan suhu tubuh

Menurut penelitian (Wulandari, 2020) membeli makanan yang tidak berkemasan memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan karena makanan tersebut rentan terkontaminasi oleh kuman, debu, dan bahan kimia berbahaya. Tanpa kemasan yang tepat, makanan juga lebih mudah terpapar oleh lingkungan yang tidak higienis dan penanganan yang tidak sesuai standar kesehatan. Kontaminasi ini dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, keracunan makanan, dan infeksi saluran pencernaan.

Menurut penelitian (Maulida et al., 2020) membawa bekal dari rumah adalah perilaku baik yang dapat membantu menghindari konsumsi jajanan berbahaya yang mungkin mengandung zat-zat berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin B, dan *methanil yellow*. Membawa bekal sendiri dapat memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang sehat dan aman. Kebiasaan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih makanan yang berkualitas dan higienis, serta menghemat biaya dan mengurangi limbah kemasan makanan.

A. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang 2024

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Jajanan Sehat				Total		OR	*p Value*
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	24	68,6	11	31,4	35	100		
Kurang Baik	2	16,7	10	83,3	12	100	10.909	0.005
Total	26	55,3	21	44,7	47	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku jajanan sehat yang baik dengan pengetahuan baik 24 responden (68.6%), dan siswa yang memiliki perilaku jajanan sehat yang kurang

baik dengan pengetahuan kurang baik 10 responden (83,3%). Nilai odds ratio (10,909) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik mempunyai peluang 10,909 kali lebih besar untuk berperilaku baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p*= 0,005 (p<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku jajanan sehat pada siswa SDN 29 Gunung Sarik.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010)

Keterbatasan pengetahuan berdampak pada keputusan seseorang untuk bertindak. Semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat maka akan semakin baik pelaksanaan perilakunya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat maka akan semakin buruk pelaksanaan perilakunya (Usoh, 2019)

Menurut penelitian tindakan anak memilih makanan jajan juga merupakan bentuk penerapan kebiasaan jajan. Kebiasaan makan merupakan sebagian cara dalam memilih jajanan, mengkonsumsi dan menggunakan jajanan yang tersedia, yang didasarkan pada lingkungan sosial budaya lingkungan tempat mereka berada

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi" yang menyatakan diperoleh hasil bahwa nilai *p value continuity correction* 0,000 nilai ini lebih kecil dari α = 5% (0,05) pada tabel 2×2 maka hipotesis H0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi

Hasil penelitian ini didukung (Tarigan, 2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan Di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat" menunjukkan Ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai memilih makanan jajanan dengan tindakan memilih makanan jajanan, di mana pada tingkat kepercayaan 95% α (0,05) diperoleh nilai *p* = 0,001.

Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan yang sehat. Dengan memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu jajanan sehat, siswa akan tahu bagaimana memilih jajanan yang bersih, memeriksa tanggal kadaluarsa, serta pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak mengetahui bagaimana memilih jajanan yang bersih, memeriksa tanggal kadaluarsa, serta pentingnya mencuci tangan sebelum makan

Tabel 5. Hubungan Sikap Siswa dengan Perilaku Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang 2024

Sikap	Perilaku Jajanan Sehat						OR	*p Value*
	Baik		Kurang Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Positif	23	67.6	11	32,4	34	100		
Negatif	3	23.1	10	76,9	13	100	6,970	0,015
Total	26	55.3	21	44,7	47	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku jajanan sehat yang baik dengan sikap positif sebanyak 23 responden (67.6%) dan siswa yang memiliki sikap negatif dengan perilaku jajan kurang baik sebanyak 10 responden (76,9%). Nilai *odds ratio* (6,970) menunjukkan bahwa sikap siswa positif mempunyai peluang 6,970 kali lebih besar untuk berperilaku baik dibandingkan dengan sikap yang negatif. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p*= 0,015 (p<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan perilaku jajanan sehat pada siswa SDN 29 Gunung Sarik.

Sikap adalah respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang–tidak senang, setuju–tidak setuju, baik–tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010)

Faktor yang mempengaruhi sikap dalam memilih makanan jajanan yaitu kebudayaan, psikologi, media massa, dan lembaga pendidikan. Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Azwar, 2021). Hal lain yang mempengaruhi kebiasaan jajan atau sikap memilih makanan jajanan adalah pemberian uang saku yang berlebihan, membekali anak dengan uang untuk membeli makanan jajanan sebagai pengganti sarapan pagi sebenarnya kurang baik karena sulit dikontrol (Arifudin, 2021)

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi" yang menyatakan hasil bahwa nilai *p value continuity correction* 0,014 nilai ini lebih kecil dari α = 5% (0,05) pada tabel 2×2 maka hipotesis H0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi

Hasil penelitian ini didukung (Tukiman et al., 2023) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa di SDN 101774 Desa Sampali Tahun 2023"

menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali, di mana diperoleh nilai *p-value* = 0,044 < α = 0,05 berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

Siswa yang memiliki sikap yang positif cenderung memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan yang sehat. Dengan memiliki sikap positif tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu jajanan sehat, siswa akan pandai bagaimana memilih jajanan yang bersih, memeriksa tanggal kadaluarsa, serta pentingnya mencuci tangan sebelum makan.

makanan yang sehat di sekolah. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel dan sampel yang diteliti agar hasilnya lebih luas dan komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan siswa di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang didapatkan hasil, sebagai berikut :

1. Sebanyak 35 responden (74,5%) memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sehat, sebanyak 34 responden (72,3%) memiliki sikap positif dalam jajanan sehat dan sebanyak 26 responden (55,3%) memiliki perilaku yang baik dalam jajanan sehat
2. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat: jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang p=0,005 (P < 0,05)
3. Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat: jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang p=0,015 (P < 0,05)

SARAN

Diharapkan siswa dapat lebih mengetahui kandungan berbahaya dalam jajanan, memilih jajanan sehat dan bersih, menerapkan ilmu di dalam dan luar sekolah, serta membiasakan membawa bekal dari rumah. Kepala sekolah dan guru perlu memberikan penyuluhan pengetahuan dan pendidikan gizi melalui poster kepada seluruh siswa, serta menyediakan fasilitas kantin sehat agar siswa dapat mengakses

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ns. Suhaimi, S.Kep, M.Kep selaku pembimbing utama dan ibu Ns. Yessi Fadriyanti, S.Kep, M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini. Secara khusus terima kasih disampaikan kepada siswa-siswi SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang selaku responden, serta pihak sekolah atas izin, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, A. I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan Di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, *4*.

Aristya, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Sehat Di UPT SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal*. UIN Sumatera Utara.

Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Diah, Ed.; Cetakan XXII). Pustaka Pelajar.

BPOM. (2022). *KLB Keracunan Pangan di Indonesia 2022*. https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-72-klb-keracunan-pangan-di-indonesia-2022-ini-sebarannya

Dinkes. (2022). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022*.

Haque, L. T. El. (2024). *Penguatan Perlindungan Hukum Bagi Kesehatan Anak Sekolah Terhadap Pangan Jajanan Sehat Berkeadilan* (N. Duniawati, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.

Haruna, S. R., Haerani, H., Palayukan, S., Ponseng, N., Rahmadani, S., & Mondjil, R. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan gadget addicted pada anak usia sekolah dasar* (Cetakan I). Uwais Inspirasi Indonesia.

Hikma, N. P., Amin, M., & Navianti, D. (2023). Perilaku Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, *3*(2), 36–41. https://doi.org/10.36086/jsl.v3i2.1801

Maulida, R., Utami, R., & . (2020). Hubungan Membawa Bekal dengan Konsumsi Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Malang. *Jurnal Gizi Dan Pangan*.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.

Parlaungan, J., Loihala, M., Tambunan, S., Mensen, R., & Tarmani, R. (2023). *Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD* (Cetakan Pertama). Penerbit NEM.

Rahayu, P., Astuti, I., & . (2020). Konsumsi Minuman Berwarna dan Dampaknya terhadap Kesehatan Anak Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.

Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas Sumatera Barat 2018*.

Sari, K. (2019a). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi*.

Tarigan, R. P. (2019). *Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan Di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Medan.

Tukiman, Jayusman, D., & Mauliddina. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa di SDN 101774 Desa Sampali Tahun 2023. *2023*.

Usoh, J. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e Biomedik*, *7*.

Wachyuni, S. S. (2023). *Gastronomi Indonesia Sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata*. https://www.researchgate.net/publication/373992419

Wulandari, S. (2020). Analisis Risiko Kesehatan dari Konsumsi Makanan yang Tidak Berkemasan di Pasar Tradisional. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.

Younes, M., Castle, L., Engel, K. H., Fowler, P., Frutos Fernandez, M. J., Fürst, P., Gürtler, R., Gundert-Remy, U., Husøy, T., Mennes, W., Moldeus, P., Oskarsson, A., Shah, R., Waalkens-Berendsen, I., Wölfle, D., Crebelli, R., Leblanc, J. C., Tard, A., & Aquilina, G.

(2019). Safety of annatto E and the exposure to the annatto colouring principles bixin and norbixin (E 160b) when used as a food additive. *EFSA Journal*, *17*(3). https://doi.org/10.2903/J.EFSA.2019.5626